

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an atau LPTQ adalah sebuah lembaga yang mempunyai program-program yang berkaitan dengan seni baca, tulis, dan pendalaman makna kandungan isi Al-Qur'an. Salah satu program yang dikeluarkan oleh lembaga ini adalah dengan menyelenggarakan Musabaqoh Tilawatil Qur'an, yang dimulai dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Walikota, Provinsi, sampai tingkat Nasional. Oleh karena itu LPTQ setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan *Musabaqah* Tilawatil Qur'an (MTQ) yang di dalamnya diperlombakan berbagai bidang yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Landasan Hukum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an telah melembaga dan membudaya dalam serta telah memberikan manfaat yang besar dalam rangka "pembangunan manusia seutuhnya", maka untuk lebih meningkatkan kegiatan LPTQ serta pemanfaatannya, dipandang perlu menyempurnakan organisasi penyelenggaraan *Musabaqoh* Tilawatil Qur'an dalam bentuk suatu badan yang tetap. Maka dibentuklah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dengan Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 1977 dan No. 151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. (Depag RI, 1997:6).

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an memiliki peran penting dan strategis dalam mendorong, meningkatkan semangat umat Islam untuk membaca, mendalami, menghayati dan mengamalkan isi dan kandungan Al Qur'an. Organisasi LPTQ telah tumbuh dari daerah sampai tingkat pusat dan telah memiliki jalinan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta termasuk dengan lembaga perguruan / pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. LPTQ harus dioptimalkan menjadi pusat pengkajian dan berfungsi sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis, memahami makna, isi, kandungan dan pengamalan Al Qur'an.

Menyadari akan posisi dan fungsi LPTQ yang sangat strategis, maka diperlukan pengelolaan organisasi secara tertib, efektif dan profesional agar lebih terarah untuk mempercepat pencapaian tujuan. Untuk itu, LPTQ perlu memantapkan prinsip manajemen modern yang berorientasi pada arah tercapainya visi dan misi organisasi. Guna mendinamiskan LPTQ, diperlukan kantor yang representatif yang didukung tenaga *full-timer*, sarana dan prasarana yang memadai.

Perkembangan dan dinamika masyarakat saat ini berkembang pesat sejalan dengan tuntutan semangat reformasi. Sehubungan dengan itu, maka LPTQ harus merespon perkembangan tersebut dengan mengembangkan paradigma baru, yaitu LPTQ sebagai organisasi pembina kegiatan pemahaman dan penghayatan Al Qur'an yang mandiri, mantap dan profesional. Oleh karena itu LPTQ perlu melakukan reorganisasi dan reposisi

terhadap perannya di masyarakat sesuai dengan harapan dan tuntutan masa depan.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) merupakan lembaga semi resmi di lingkungan Ditjen Bimas Islam. Sejak dibentuk hingga saat ini dinilai belum berkembang secara optimal, baik dalam lingkup organisasi maupun output program kerja yang dilakukan. Hal ini dikarenakan beberapa hal, Diantaranya: problem keorganisasian, problem Sumber Daya Manusia (SDM), problem kegiatan yang diselenggarakan, dan problem sumber pembiayaan.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai saat ini juga belum bisa berkembang secara baik. Hal itu bisa dilihat dari daftar prestasi para Qori' dan Qori'ah yang setiap tahun selalu stagnan. Dibuktikan dengan hasil Prestasi dari Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) tingkat Nasional yang diadakan tiap tahun. Rangking dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selalu berada di bawah 10 besar, terakhir hanya menduduki tingkat 8 besar.

Problem Prestasi dalam MTQ yang dialami oleh LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta sangat memprihatinkan. Dari data yang ada, LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta harus segera berbenah diri untuk melakukan upaya-upaya yang bisa menyodok prestasi para Qori'-Qoriah agar prestasinya menjadi lebih baik di kancah MTQ Tingkat Nasional yang diadakan setiap

tahun. Beberapa prestasi LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Prestasi	Tahun	Keterangan
1	MTQ Nasional XXIV di Ambon	2012	Di luar 10 besar
2	MTQ Nasional XXV di Kepri	2014	Di luar 10 besar
3	MTQ Nasional XXVI di NTB	2016	Di luar 10 besar
4	MTQ Nasional XXVII di Medan	2018	Peringkat 8 besar

Upaya peningkatan prestasi yang harus dilakukan oleh LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta di antaranya adalah: Mencari bibit-bibit *Qori'-Qori'ah* dari usia dini untuk dilatih dan dibina menjadi *Qori'-Qori'ah* yang handal dan Berkualitas, Memberi pelatihan terhadap para pelatih tilawah dari kabupaten dan kota yang ada di Jawa tengah, Mengadakan Pelatihan Tilawah di setiap kabupaten dan kota se- Daerah Istimewa Yogyakarta, Mengadakan MTQ tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Mengadakan Pelatihan rutin terhadap *Qori'-Qori'ah* yang Potensial, mengirimkan *Qori'-Qori'ah* untuk belajar di Jakarta agar memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih baik dari para *Qori'-Qori'ah* tingkat Internasional.

Maka dari itu, peran LPTQ Daerah Istimewa Yogyakarta sangat urgen untuk menciptakan *Qori'-Qori'ah* yang bisa berprestasi di tingkat Nasional maupun Internasional agar bisa membawa nama baik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan bisa mengharumkan Negara Indonesia. Selain itu juga untuk mencari generasi dari usia dini agar bisa menjadi penerus *Qori'-Qori'ah* yang sudah Senior.

Selain permasalahan tersebut juga permasalahan krusial yang menimpa struktur organisasi LPTQ antara lain lemahnya pembinaan dan tata cara

memberikan motivasi kepada calon peserta, kurang percaya diri dalam bertanding. Penghargaan pada qari' dan qari'ah juara Nasional belum dihargai sesuai dengan prestasinya pada MTQ di tingkat nasional.

Dari paparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul: "Implementasi Program Pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DIY Tahun 2018". Harapannya dari hasil penelitian tersebut, dapat mengetahui program-program yang tepat untuk pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga prestasinya akan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka munculah rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu: "Bagaimana implementasi program pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018?"

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang didapat dari rumusan masalah di atas ialah untuk mengetahui implementasi program pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018.

2. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan di atas maka diharapkan hasil penelitian ini nantinya memberikan kegunaan bagi semua pihak, di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan terkait ilmu dakwah dalam cara berdakwah dan komunikasi.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti.
- 2) Penelitian ini, bermanfaat dalam usaha menciptakan strategi dakwah dan siar Islam dengan menggunakan teknik, strategi dan metode yang cocok dan sesuai dengan masyarakat.
- 3) Bagi dan komunitas muslim, sebagai masukan dalam membina dan mengajak dalam beramar ma'ruf nahi mungkar.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran isi secara keseluruhan dari penelitian ini. Dengan membagi penelitian kedalam beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun gambaran dari sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

Bab I pendahuluan : Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori : Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan serta berkaitan dengan penelitian.

Bab III metode Penelitian : Bab ini membahas secara rinci jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, Subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data, dan kriteria penilaian.

Bab IV pembahasan : Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian kemudian peneliti memaparkan hasil analisis dari penelitian.

Bab V penutup : Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan diinterpretasikan secara rinci. Saran-saran dirumuskan dari hasil penelitian ini. Sedangkan kata penutup merupakan ungkapan singkat dan padat dari penulis.